

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum PPN Karangantu

Karangantu termasuk pelabuhan perikanan tipe B di Provinsi Banten pada tahun 2010. PPN Karangantu juga sudah menerapkan pengelolaan pelabuhan berbasis lingkungan pada tahun 2020 (Hamzah dan Rahmawati 2021). Dari hasil penelitian, PPN Karangantu memiliki fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas pokok berupa dermaga pelabuhan, alur pelayaran, penahan gelombang dan turap, kolam pelabuhan, jalan kompleks, drainase dan lahan.
- b. Fasilitas fungsional berupa tempat pelelangan ikan (TPI) dan tempat pemasaran ikan termasuk pasar ikan, navigasi pelayaran dan komunikasi (telpon, internet, radio komunikasi, dan lampu suar), instalasi perbekalan (instalasi BBM, air bersih, pabrik es, dan instalasi listrik), *cold storage*, tempat pemeliharaan kapal dan alat tangkap (galangan kapal), tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan (laboratorium pembinaan mutu), perkantoran (pos pelayanan terpadu dan kantor administrasi pelabuhan), fasilitas K5 (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, dan keselamatan kerja) seperti alat pemadam kebakaran, *hydrant*, *dumptruck*, dan tempat pembuangan sementara.
- c. Fasilitas penunjang diantaranya balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan, fasilitas sosial umum (musholla dan MCK), pertokoan, pos jaga, dan sarana informasi pelabuhan.

4.1.1 Aktivitas Perikanan di PPN Karangantu

Aktivitas perikanan di PPN Karangantu terdiri dari kegiatan tambat labuh, pendaratan hasil tangkapan, penimbangan, pemasaran dan pengolahan, serta pembinaan nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi penyediaan basis bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain (Suherman *et al.* 2020). Menurut data PPN Karangantu 2023 pada aktivitas nelayan, alat

tangkap, serta produksi hasil tangkapan di PPN Karangantu cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

a. Jumlah Nelayan

Nelayan merupakan subyek utama kegiatan penangkapan ikan komersial di pelabuhan. Nelayan PPN Karangantu merupakan nelayan tradisional atau tradisional yang menggunakan perahu berukuran €30 GT. Daerah penangkapan ikan nelayan PPN Karangantu terletak di sekitar Teluk Banten. Jumlah nelayan di PPN Karangantu mengalami fluktuasi setiap tahunnya terutama dalam 5 tahun terakhir. Nelayan PPN Karangantu sebagian besar adalah nelayan yang berasal dari wilayah Serang, Provinsi Banten, namun ada juga nelayan pendatang. Data nelayan karangantu dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah masyarakat nelayan

No	Tahun	Masyarakat Nelayan
1	2018	2380
2	2019	2415
3	2020	2421
4	2021	2390
5	2022	2390

Sumber: PPN Karangantu 2023

b. Alat tangkap

Jumlah kapal berdasarkan pengawasan pengelolaan sumber daya perikanan (SDP) terhadap kapal perikanan yang laik operasional tahun 2023 sebanyak 51 kapal dengan variasi alat tangkap sebagai berikut:

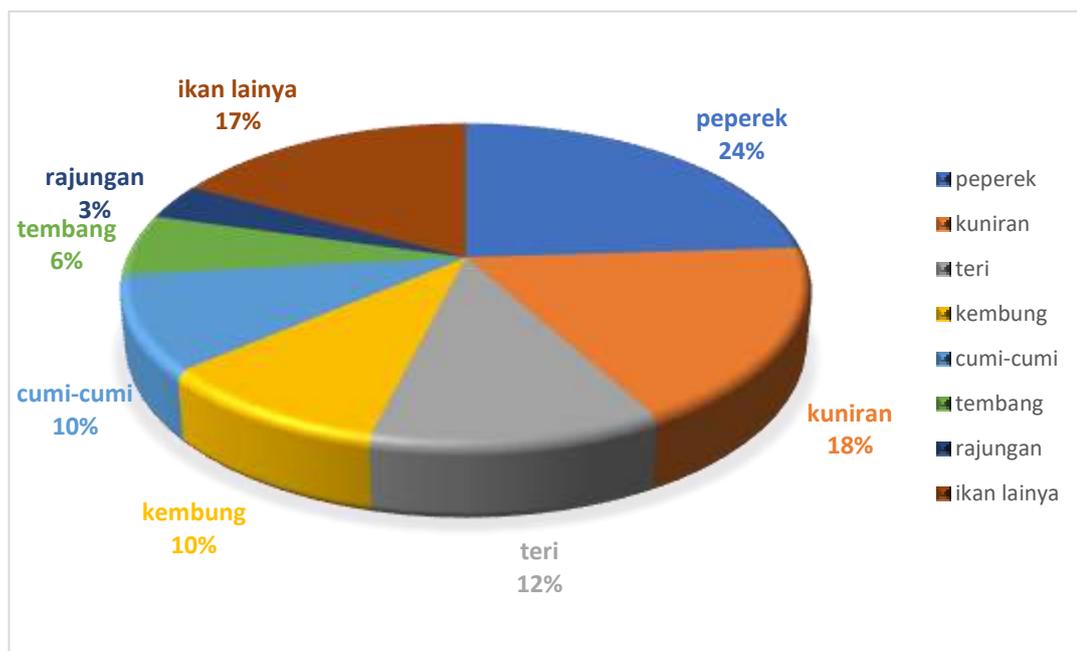
Tabel 6. Alat tangkap PPN Karangantu

No	Alat Tangkap	Jumlah
1	Bagan Perahu	18
2	Jaring Tarik Berkantong	32
3	Purse Seine (Pukat Cincin)	1
JUMLAH		51

Sumber: PPN Karangantu 2023

c. Hasil tangkapan

Jenis ikan dominan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu terdiri dari peperek, teri, cumi-cumi, kuniran, tembang, rajungan dan kembang. Dari hasil tangkapan tahun 2022, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu (24%), kemudian diikuti oleh kuniran (18%), , teri (11,9 %), kembang (9,79%), cumi - cumi (9,64%), tembang (6,12%), rajungan (3,6%) dan dan ikan lainnya (17%).



Gambar 2. Diagram ikan hasil tangkapan tahun 2022

Tabel 7. Jumlah produksi hasil tangkapan 2018 – 2022

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2018	2,420
2	2019	2,660
3	2020	2,584
4	2021	2,463
5	2022	2,434

Sumber: PPN Karangantu 2023

4.2 Identifikasai Jenis Sampah dan Limbah di Lingkungan PPN Karangantu

Aktivitas di PPN Karangantu dalam pelaksanaannya sudah mulai memperhatikan kondisi lingkungan, hal ini dapat dilihat dari adanya keberadaan unit K5 di PPN Karangantu dan sudah melaksanakan tugasnya secara optimal. Namun juga diiringi dengan kurangnya kesadaran pengguna dan beberapa pengelola pelabuhan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pelabuhan. Hal tersebut dilihat dari banyaknya sampah yang tercecer di setiap fasilitas yang ada di PPN Karangantu. Seperti adanya keberadaan limbah padat (sampah plastik, ceceran ikan, dan puntung rokok) dan cair (ceceran darah ikan, air buangan cucian ikan) menjadi salah satu indikator bahwa PPN Karangantu kondisi lingkungannya masih kurang baik terutama di area kolam pelabuhan dan saluran sanitasi (saluran air got) yang berwarna hitam dan berbau serta banyak ceceran sampah pelastik. Chen dan Liu (2013) menyatakan jenis limbah yang dibuang dari aktivitas kapal yang berlabuh di dermaga pada umumnya berupa sampah botol plastik, kantong plastik, dan alat tangkap (tali pancing, jaring dan tali pelampung). Hal ini juga terjadi pada kolam pelabuhan PPN Karangantu seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. sampah dan limbah yang ada di kolam PPN Karangantu

Sampah dan limbah juga terdapat pada fasilitas PPN Karangantu, yang kemudian dikelompokkan menjadi 8 aktivitas. Sampah dan limbah yang ada

diantaranya sampah plastik, sampah daun, sampah kayu, sampah kertas, air yang digunakan untuk mencuci bahan makanan dan peralatan dapur, air limbah dari cuci kapal dan ikan, potongan ikan kecil yang berserakan, sisik ikan, darah dan lendir ikan, sisa makanan, limbah styrofoam, bungkus dan puntung rokok, oli bekas, tumpahan pelumas dan bahan bakar minyak, percikan cat, bangkai kapal, potongan bahan pembuatan jaring dan jaring bekas. Jenis sampah dan limbah yang ada di PPN Karangantu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis sampah dan limbah yang ada di PPN Karangantu

No	Aktifitas	Jenis Sampah	Jenis Limbah
1.	Kolam dan Tambat labuh kapal	Sisa makanan, sampah plastik, sampah styarofom, sampah daun dan kayu.	Buangan air sisa pencucian kapal
2.	Pendaratan dan tempat pemasaran ikan	Sampah plastik, bungkus rokok, puntung rokok, dan styarofom	Darah dan lendir ikan, air bekas cucian ikan, potongan ikan kecil yang tercecer, sisik ikan
3.	Pemuatan bahan dan kebutuhan melaut	Sampah plastik	Tumpahan pelumas dan BBM
4.	Docking kapal	Serabut kayu, sampah plastik, ceceran cat, , puntung rokok, dan bangkai kapal	ceceran pelumas
5.	Perbaikan alat tangkap	Potongan bahan dan jaring bekas	
6.	Pertokoan	Sisa makanan, sampah plastik, sampah plastik, sampah kertas	Air bekas pencucian bahan makanan dan alat dapur
7.	Pariwisata	Sampah plastik	
8.	Perkantoran	Sampah plastik, sampah kertas, sampah daun.	



Gambar 4. Sampah dan limbah di area pasar ikan PPN Karangantu

4.3 Jenis dan Kondisi Fasilitas yang menunjang Pengendalian lingkungan

PPN Karangantu sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap mulai dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, maupun fasilitas penunjang. Dilihat secara umum fasilitas yang adapun terbilang cukup baik walupun ada beberapa fasilitas yang belum digunakan secara optimal. Berikut adalah fasilitas yang menunjang pengendalian lingkungan di PPN karangantu yang tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis fasilitas yang menunjang pengendalian lingkungan

Jenis Fasilitas	Jenis Fasilitas Pendukung	Kuantitas
TPI	<ul style="list-style-type: none"> • Gerobak dorong • Timbangan 	4 buah 7 buah (Manual 1, Digital 6)
Pasar Ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kios 	12 unit
<i>Cold storage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ABF (<i>Air Blaster Freezing</i>) • <i>Cold storage</i> 	3 Ton 30 Ton
Pabrik ES	<ul style="list-style-type: none"> • Keranjang Es • <i>Forklif</i> 	20 buah 1 unit
Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Air tawar • Air Asin 	2 unit (5000L/Tandon) 1 unit (5000L)
TPS	<ul style="list-style-type: none"> • Bak Sampah • Truk Sampah 	3 buah/Fasilitas 2 unit

4.3.1 Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan PPN Karangantu memiliki luas sekitar 360 m², dan sudah beroperasi sejak tahun 1978. Kondisi fasilitas dapat dikatakan baik dan bersih dengan kontruksi yang terbuat dari beton seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Fasilitas tempat pendaratan ikan PPN Karangantu

Fasilitas tersebut juga memiliki fasilitas pendukung seperti gerobak dorong yang berfungsi untuk mengangkut ikan dari kapal ke TPI, dan juga terdapat 7 buah timbangan ikan diantaranya 1 timbangan manual dan 7 timbangan digital.



Gambar 6. Gerobak dorong pengangkut ikan



Gambar 7. Timbangan ikan di TPI

4.3.2 Pasar Ikan

Pasar ikan yang ada di PPN Karangantu memiliki luas 179 m², dan memiliki 28 unit kios bangunan permanen dengan konstruksi bata merah dan lantai keramik dan beton yang dibangun pada tahun 2011. Kondisi fasilitas dilihat dari kebersihan tempat dinilai cukup baik, namun kondisi sanitasi disekitar pasar memiliki bau yang tidak sedap, air yang keruh, dan di dalamnya tercecer sampah.



Gambar 8. Kios pasar ikan PPN Karangantu



Gambar 9. Pasar ikan PPN Karangantu

4.3.3 Fasilitas *Cold storage*

Fasilitas *cold storage* di PPN Karangantu memiliki 2 fasilitas penunjang yaitu ABF (*air blasing freezing*) dengan kapasitas 3 ton yang berfungsi untuk ikan yang memerlukan pembekuan dan *Cold storage* dengan kapasitas 30 ton yang berfungsi untuk tempat penyimpanan ikan. Kondisi fasilitas dari segi kebersihan dinilai baik dan rapih. Namun kondisi sanitasi tidak jauh berbeda dengan kondisi sanitasi di pasar ikan yaitu keruh, berbau, dan di dalamnya tercecer sampah. Selain itu, dari segi pemanfaatan khususnya fasilitas ABF tidak optimal karena tidak digunakan. Biaya sewa penyimpanan di *Cold storage* sekitar 500 kg dengan harga Rp.27.400-, sedangkan di bawah 500 kg dikenakan seharga Rp.22.400 sesuai dengan peraturan pemerintahan no 85 tahun 2021. Penyimpanan ikan di *Cold storage* PPN Karangantu lebih banyak digunakan oleh pedagang terutama pengolah dan yang paling banyak disimpan adalah olahan ikan asin. Paling lama penitipan bisanya selama 30 hari.



Gambar 10. Cold storage



Gambar 11. Ruang cold storage

4.3.4 Fasilitas pabrik Es

Pabrik es di PPN Karangantu memiliki luas sekitar 240m², yang dibangun pada tahun 1976. Pada fasilitas ini terdapat 2 fasilitas penunjang yaitu 20 keranjang es sebagai tempat balok es (Gambar 13) dan 1 unit *forklif* sebagai mobil pengangkut pesanan balok es untuk kebutuhan melaut (gambar 14), dengan rata-rata kebutuhan balok es 15 balok/kapal bagan untuk 1 kali trip. Kondisi fasilitas dilihat dari segi kebersihan dinilai baik dan rapih, serta kondisi sanitasi area pabrik es lebih bersih dan tidak berbau dibanding area lainnya. Pada fasilitas ini menghasilkan buangan/limbah berupa oli sisa mesin es berkiasar 25-30 liter/ 3-6 bulan.



Gambar 12. Pabrik es PPN Karangantu



Gambar 14. Keranjang es



Gambar 13. Forklif

4.3.5 Fasilitas Air Bersih

Fasilitas air bersih di PPN Karangantu dibangun pada tahun 1978 dan sekarang memiliki 2 tempat wadah penampungan, berupa water treatment yang berkapasitas 5000 liter yang merupakan tabung induk penampung air bersih yang bersumber dari PDAM. Air yang ada disalurkan ke fasilitas pabrik es, dermaga dekat TPI, dan juga sumur bor untuk pasar ikan pada tiap unit kios. selain dari water treatment terdapat juga 3 penampung air yaitu 2 untuk air bersih dengan kapasitas 20000 liter,

dan 1 penampung air untuk air asin yang digunakan untuk kebutuhan pedagang pasar ikan di PPN Karangantu. Kondisi fasilitas air bersih di PPN Karangantu cukup memadai baik dari segi kebersihan maupun kapasitas sudah memenuhi kebutuhan nelayan, pedagang, maupun pengguna pelabuhan lainnya. Namun pada beberapa pemasangan saluran pipa air bersentuhan langsung dengan selokan (jalur buangan air) bahkan ada beberapa saluran pipa yang berada di dalam selokan (Gambar 16) hal tersebut dikhawatirkan akan terjadinya kontaminasi air dengan kotoran yang ada di dalam selokan.



Gambar 15. Fasilitas penampungan air



Gambar 16. Saluran pipa air

4.3.6 Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara

Pengelola PPN Karangantu dalam mendukung pengendalian lingkungan telah membentuk anggota K5 dengan jumlah personil sebanyak 14 orang. Pada bagian kebersihan pihak pengelola juga menyiapkan 3 buah TPS/bak sampah di setiap fasilitas yang ada di PPN Karangantu, yang nantinya akan diangkut setiap 3 kali dalam 1 pekan menggunakan truk sampah. Kemudian sampah tersebut langsung diantarkan ke tempat pembuangan akhir (TPA) Cilowong. Namun, terkadang petugas kebersihan memilah sampah terlebih dahulu, khususnya sampah yang masih bernilai jual seperti botol plastik maupun kardus untuk dijual kembali, dan income hasil penjualan untuk petugas kebersihan itu sendiri. Sedangkan data hasil pemilahan sampah dilaporkan kepada pihak pelabuhan.



Gambar 18. Persediaan TPS



Gambar 17. Mobil pengangkut sampah

4.4 Strategi Pengendalian Lingkungan

Penentuan strategi pengendalian lingkungan di PPN Karangantu dilakukan dengan analisis matrik *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Analisis matrik IFAS dan EFAS pada PPN Karangantu diperoleh berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor kekuatan dan kelemahan sebagai elemen yang menyusun faktor internal. Untuk faktor eksternal didapatkan komponen yang menyusunnya berupa peluang dan ancaman pada PPN Karangantu.

4.4.1 Faktor-Faktor Internal

Identifikasi faktor internal ditentukan berdasarkan keadaan di PPN Karangantu, sehingga di ketahui faktor-faktor untuk menentukan kekuatan dan dan kelemahan dalam strategi pengendalian lingkungan di PPN Karangantu. Faktor-faktor internal tersebut sebagai berikut:

a. Kekuatan

1. Ada unit kerja pengendalian lingkungan (tim aksi perubahan dan K5) di PPN Karangantu.

PPN Karangantu memiliki tim aksi perubahan dan unit K5 (Kemanan, Ketertiban, kebersihan, kerapihan, keindahan) bertugas untuk menciptakan lingkungan pelabuhan yang nyaman bagi pengguna dan pengunjung pelabuhan.

Pengendalian lingkungan di PPN Karangantu. Hal tersebut sebagai salah satu bukti nyata dari realisasi Permen KP No 20 Tahun 2014 pasal 3 (n) “pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan” menuju go green dan eco-fishing port. Upaya yang sudah dilakukan yaitu melakukan aksi perubahan dengan tujuan menerapkan konsep go green dan eco-fishing port di PPN Karangantu. Tujuannya untuk memberikan pelayanan prima, dan mengurangi masalah lingkungan berupa rendahnya mutu air laut, udara, kebisingan, rusaknya keanekaragaman hayati, cagar budaya, kesehatan dan keselamatan kerja petugas pelabuhan perikanan.

Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan:

- a. Persiapan dan pembentukan Tim Aksi Perubahan.
- b. Survey terkait go green dan eco-fishing port.
- c. Penanaman pohon dan membuat papan himbauan di PP.
 1. Perawatan dan pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pelabuhan.

Dampak dari Aksi perubahan:

- a. Lingkungan PP yang kondusif.
- b. Peningkatan kualitas lingkungan, sosial, dan budaya seperti mindset hidup sehat yang berdampak pada mendukung produktifitas ekonomi masyarakat nelayan dan lingkungan PP.

- c. Peningkatan pelayanan secara optimal kepada masyarakat, peningkatan jumlah pengunjung pp, dan taeget capaian PNBP yang menjadi indikator kerja utama pelabuhan perikanan.

2. Sudah ada aplikasi yang menunjang program kerja pengendalian lingkungan di PPN Karangantu.

Proram kerja yang ada di PPN Karangantu termuat dalam aplikasi SELARASKAN (Sistem Pelaporan Ragam Informasi Lingkungan Pelabuhan Perikanan).

Tabel 10. Prokja pengendalian lingkungan di PPN Karangantu tahun 2023.

No	Nama Program
1.	Himbauan hemat energi (sticker dan pengumuman)
2.	Patroli energi (pemeriksaan kelayakan peralatan)
3.	Himbawan penghematan air
4.	Patroli air (harian/mingguan)
5.	Pembuatan sumur resapan/biopori
6.	Luasan RTH terhadap luasan pelabuhan
7.	Penggunaan lampu hemat energi
8.	Pengukuran kualitas udara (real time/berkala)
9	Pengukuran air kolam pelabuhan
10.	Pengukuran air limbah pelabuhan (outlet IPAL/non IPAL)
11.	Pengukuran volume sampah darat
12.	Pengukuran volume sampah laut
13.	Pemilahan sampah organik dan anorganik
14.	Kebersihan area pelabuhan
15.	Penyediaan penampungan oli bekas
16.	Penilaian kepatuhan
17.	Penganutan/pendistribusian sampah
18.	Pelaksanaan sertifikasi dan surveilance ISO1 4001

3. Terdapat fasilitas pelabuhan yang menunjang pengendalian lingkungan di PPN Karangantu

PPN Karangantu memiliki fasilitas yang cukup lengkap baik dari fasilitas pokok, fungsional, maupun penunjang, dari jenis fasilitas tersebut ada beberapa fasilitas yang bersentuhan langsung dengan ikan hasil tangkapan diantaranya TPI, pasr ikan, *cold storage*, pabrik es, dan air bersih. dari hasil pengamatan penelitian kondisi fasilitas tersebut dari segi kebersihan cukup baik walaupun ditemukan beberapa cecceran sampah/limbah.

A. Kelemahan

1. Belum ada pedoman praktis bagi para pengguna pelabuhan.

Karna program kerja yang ada diberikan adri pusat, sehingga PPN Karangantu belum memiliki pedoman praktis sebagai acuan dalam mengatur dan menerapkan pengendalian lingkungan di PPN karangantu. Namun dari pihak pengelola sudah merencanakan pembuatan dan penyusunan pedoman dan SOP Higenitas untuk PPN Karangantu. Namun terkait pedoman pengendalian lingkungan di PPN Karangantu merujuk pada ISO14001.

2. Belum ada instrumen dalam pengelolaan lingkungan seperti AMDAL dan RKL-RPL di PPN Karangantu.

Instrumen pengelolaan lingkungan seperti Amdal dan RKL-RPL di pelabuhan tentunya sangat penting untuk menunjang pengendalian lingkungan di PPN Karangantu, namun bagi PPN Karangantu merasa belum membutuhkan adanya AMDAL dengan alasan skala prioritas dan tidak adanya keberadaan pabrik di lingkungan pelabuhan. Sedangkan terkait RKL-RPL diupayakan dengan pembentukan unit K5 di PPN Karangantu.

3. Minimnya pengetahuan dan pemahaman pengguna dan pengelola pelabuhan terkait *eco-fishing port* dan pentingnya pengendalian lingkungan di area pelabuhan karangantu.

Pengetahuan dan pemahaman terkait *eco-fishing port* tentu menjadi modal utama untuk merealisasikan program pengendalian lingkungan pelabuhan. Tidak hanya bagi pengelola pelabuhan tetapi juga seluruh pengguna pelabuhan baik nelayan, pedagang, maupun pengunjung pelabuhan. pemahaman tersebut

dimaksudkan untuk mendorong kesadaran dan partisipasi aktif pengguna pelabuhan dalam menjaga lingkungan pelabuhan minimal dengan tindakan awal untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga meminimalisasikan cecceran sampah plastik yang berada di area fasilitas pelabuhan. Setelah mengetahui faktor internal SWOT maka dilakukan penentuan skor dan bobot.

Tabel 11. Analisis skoring faktor internal

	Internal	Skor	Bobot	Nilai
	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
S1	• Ada unit kerja pengendalian lingkungan (tim aksi perubahan dan K5) di PPN Karangantu	4	0.18	0.73
S2	• Sudah ada aplikasi yang menunjang program kerja pengendalian lingkungan di PPN Karangantu	4	0.15	0.6
S3	• Fasilitas pelabuhan (tempat pendaratan ikan, Pasar ikan, <i>cooldstorage</i> , <i>tempat pembuatan ES</i> , dan Air bersih) yang menunjang pengendalian lingkungan di PPN Karangantu	3	0.2	0.6
	Kelemahan (<i>weakness</i>)			
W1	• Belum ada pedoman praktis bagi para pengguna pelabuhan (SOP higienis)	1	0.13	0.13
W2	• Belum ada instrumen dalam pengelolaan lingkungan seperti AMDAL dan RKL-RPL di PPN Karangantu	1	0.13	0.13
W3	• Minimnya pengetahuan dan pemahaman pengguna dan pengelola pelabuhan terkait <i>eco-fishing port</i> dan pentingnya pengendalian lingkungan di area pelabuhan	2	0.2	0.4
	Jumlah		1	2.6

4.4.2 Faktor-faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal ditentukan dengan dilakukan penilaian berdasarkan keadaan di luar wewenang PPN Karangantu yang terdiri dari peluang

dan ancaman, untuk menentukan strategi pengendalian lingkungan di PPN Karangantu. Faktor-faktor eksternal tersebut sebagai berikut:

a. Peluang

1. Adanya prokja yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam mendukung pelaksanaan pengendalian lingkungan di PPN karangantu.

Pemerintah pusat telah membuat program kerja terkait pengendalian lingkungan di PPN Karangantu, hal tersebut tentu membantu pihak pengelola lingkungan pelabuhan apalagi PPN Karangantu belum memiliki acuan pelaksanaan pengendalian lingkungan, selain itu juga tentu membantu pengelola dari segi pendanaan sehingga program yang ada dapat terlaksana dengan maksimal karna adanya dukungan baik dari luar maupun dari dalam lingkungan PPN Karangantu.

b. Ancaman

1. kurangnya partisipasi aktif pengguna pelabuhan baik dari nelayan, pedagang, pengunjung dan beberapa pengelola terkait lingkungan pelabuhan.

Partisipasi dari pengguna pelabuhan tentunya sangat dibutuhkan dalam mendukung dan menjaga lingkungan pelabuhan. karean menjaga lingkungan pelabuhan tidak hanya tugas dari pengelola pelabuhan saja, tetapi juga seluruh pengguna pelabuhan baik nelayan, pedagang, pengunjung, dan pengguna lainnya yang berada di pelabuhan.

Tabel 12. Analisis skoring faktor eksternal

	Eksternal	Skor	Bobot	Nilai
	Peluang (<i>Opportunity</i>)			
P1	• Adanya prokja yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam mendukung pelaksanaan pengendalian lingkungan di PPN karangantu	4	0,5	2
	Ancaman (<i>Threath</i>)			

T1	• kurangnya partisipasi aktif pengguna pelabuhan baik dari nelayan, pedagang, pengunjung dan beberapa pengelola terkait lingkungan pelabuhan	3	0.5	1,5
	Jumlah		1	3.5

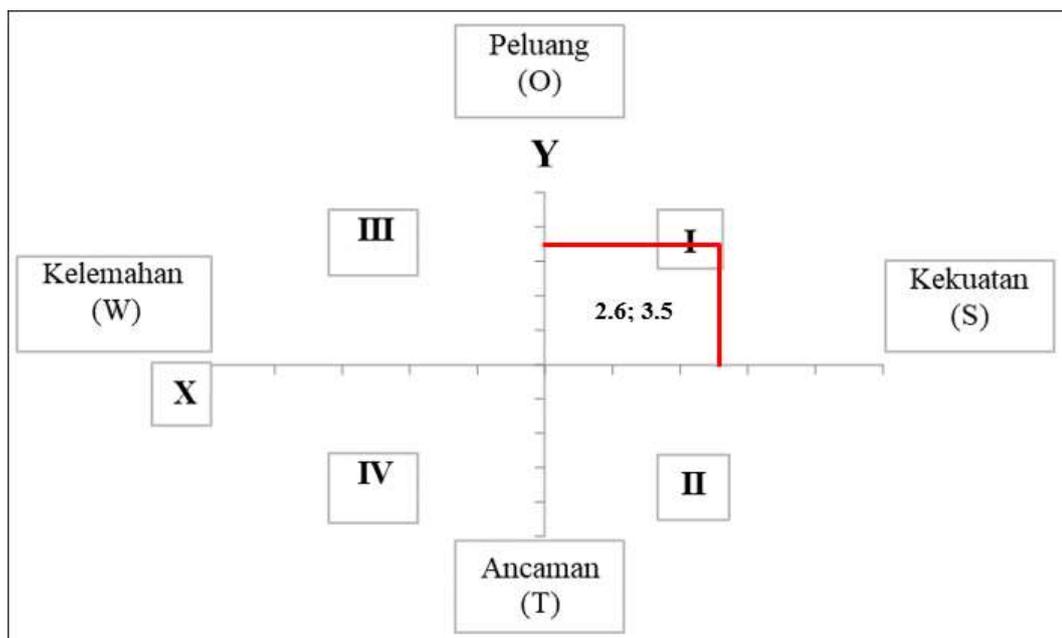
4.4.3 Strategi Pengendalian Lingkungan di PPN Karangantu

Setelah mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal SWOT serta sudah dilakukan penentuan skor dan bobot setiap faktor maka langkah selanjutnya yaitu membuat strategi pengendalian lingkungan menggunakan matrik SWOT dengan menggabungkan antara faktor internal dan eksternal (SO, WO, ST, dan WT) sehingga menghasilkan beberapa strategi yang dapat diaplikasikan untuk mengoptimalkan pengendalian lingkungan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu. Analisis matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis matriks SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Internal Factors (IFAS)	<p>(S1) Ada unit kerja pengendalian lingkungan (tim aksi perubahan dan K5) di PPN Karangantu.</p> <p>(S2) Sudah ada program kerja pengendalian lingkungan di PPN Karangantu.</p>	<p>(W1) Belum ada pedoman praktis bagi para pengguna pelabuhan.</p> <p>(W2) Belum ada instrumen dalam pengelolaan lingkungan seperti AMDAL dan RKL-RPL di PPN Karangantu.</p>
External Factors (EFAS)	<p>(S3) Fasilitas pelabuhan (tempat pendaratan ikan, Pasar ikan, <i>cooldstorage</i>, <i>tempat pembuatan ES</i>, dan Air bersih) yang menunjang pengendalian lingkungan di PPN Karangantu Karangantu.</p>	<p>(W3) Minimnya pengetahuan dan pemahaman pengguna dan pengelola pelabuhan terkait <i>eco-fishing port</i> dan pentingnya pengendalian lingkungan di area pelabuhan karangantu.</p>

<p>Opportunities (O)</p> <p>(O1) Adanya prokja yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam mendukung pelaksanaan pengendalian lingkungan di PPN karangantu.</p>	<p>Peningkatan kinerja pengguna pelabuhan dan pengelola pelabuhan untuk melaksanakan peogram kerja yang ada serta pengoptimalan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia dan menjaga lingkungan pelabuhan (S1,S2,S3,O1).</p>	<p>Membuat pedoman praktis terkait pengendalian lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pelabuhan, agar memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang lebih terarah dan tersusun (W1,W2,W3,O1).</p>
<p>Threats (T)</p> <p>(O2) kurangnya partisipasi aktif pengguna pelabuhan baik dari nelayan, pedagang, pengunjung dan beberapa pengelola terkait lingkungan pelabuhan.</p>	<p>Meningkatkan kinerja pengguna dan pengelola pelabuhan untuk melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan dengan cara melaksanakan program kerja yang ada dan melakukan pengawasan terhadap kondisi kebersihan lingkungan di PPN Karangantu (S1,S2,S3,T1).</p>	<p>Meningkatkan sosialisai dari pemerintah pusat ke pengelola pelabuhan dan pengguna pelabuhan akan pentingnya kebersihan dan pencegahan pencemaran lingkungan di PPN Karangantu baik guna menjaga mutu ikan maupun bagi kesehatan penguna. (W1,W2,W3,T1).</p>



Gambar 19. Diagram matriks SWOT

Berdasarkan Analisis matrik SWOT, terdapat 4 strategi yaitu strategi SO (S1,S2,S3,O1), strategi WO (W1,W2,W3,O1), strategi ST (S1,S2,S3,T1), dan strategi WT (W1,W2,W3,T1). Berdasarkan tingkat kepentingan urutan strategi yang perlu direalisasikan terlebih dahulu adalah yang pertama peningkatan kinerja pengguna pelabuhan dan pengelola pelabuhan untuk melaksanakan program kerja yang ada serta pengoptimalan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia dan menjaga lingkungan pelabuhan, kemudian Meningkatkan kinerja pengguna dan pengelola pelabuhan untuk melaksanakan pencegahan pencemaran lingkungan dengan cara melaksanakan program kerja yang ada dan melakukan pengawasan terhadap kondisi kebersihan lingkungan di PPN, setelah kedua strategi tersebut berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya membuat pedoman praktis terkait pengendalian lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pelabuhan, agar memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang lebih terarah dan tersusun, dan langkah terakhir meningkatkan sosialisasi dari pemerintah pusat ke pengelola pelabuhan dan pengguna pelabuhan akan pentingnya kebersihan dan pencegahan pencemaran lingkungan di PPN Karangantu baik guna menjaga mutu ikan maupun bagi kesehatan pengguna.

Hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan diagram cartesius (Gambar 19). Hasil tersebut dapat dilihat bahwa posisi strategi yang dapat dilakukan untuk pengendalian lingkungan di PPN Karangantu berada pada kuadran I yaitu S-O (*Strengths - Opportunities*). Strategi yang dibuat adalah dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan PPI Cituis. Strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pengendalian lingkungan di PPN Karangantu berdasarkan Gambar 29 yang disajikan pada Tabel 13 yaitu Peningkatan kinerja pengguna pelabuhan dan pengelola pelabuhan untuk melaksanakan program kerja yang ada serta pengoptimalan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia dan menjaga lingkungan pelabuhan.